

**ANALISA PENGEMBANGAN KOPERASI PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DESA
MENGALA KECAMATAN PEMENANG, KABUPATEN LOMBOK UTARA**¹Farhan Rifai, ²Sulaeman^{1,2}PS Manajemen UNDIKMA, (Mataram), (Indonesia)Corresponding author email: yazid.emen@gmail.com

History Article

Article history:

Received Juni 4, 2025

Approved Juni 30,
2025

Keywords:*Village Cooperatives,
Production
cooperatives,
Consumption
Cooperatives,
Cooperative
Development
Mechanisms***ABSTRACT**

Production cooperatives are a type of cooperative that focuses on processing raw materials into finished goods. This cooperative is usually joined by micro and medium entrepreneurs who have certain production activities. The main function of production cooperatives is to provide raw materials, production equipment, and assist in marketing the production results of its members, while consumption cooperatives are cooperatives that provide daily needs for their members at more affordable prices than the general market. This cooperative aims to meet basic needs such as rice, oil, and other foodstuffs. The purpose of this study is to examine the mechanism for developing production and consumption cooperatives in Manggala Village. Based on the results of the study, it was found that Menggala Village has great potential to develop production and consumption cooperatives, considering the wealth of natural resources, availability of labor, and existing market potential. However, the development of this cooperative is also faced with various obstacles, both internal and external. Internal obstacles often faced by cooperatives include lack of quality human resources, weak organizational structures, limited capital, and low member participation. Meanwhile, external obstacles include business competition, less supportive government policies, unstable economic conditions, and natural disasters

Keywords: Village Cooperatives, Production Cooperatives, Consumption Cooperatives, Cooperative Development Mechanisms

ABSTRAK

Koperasi produksi adalah jenis koperasi yang berfokus pada pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Koperasi ini biasanya dianggotai oleh para pengusaha mikro dan menengah yang memiliki kegiatan produksi tertentu. Fungsi utama dari koperasi produksi adalah untuk menyediakan bahan baku, peralatan produksi, serta membantu pemasaran hasil produksi

anggotanya sedangkan Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi anggotanya dengan harga lebih terjangkau dibandingkan pasar umum. Koperasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dan bahan makanan lainnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji mekanisme pengembangan koperasi produksi dan konsumsi di Desa Manggala. Berdasarkan hasil kajian didapatkan bahwa Desa Manggala memiliki potensi besar untuk mengembangkan koperasi produksi dan konsumsi, mengingat kekayaan sumber daya alam, ketersediaan tenaga kerja, dan potensi pasar yang ada. Namun, pengembangan koperasi ini juga dihadapkan pada berbagai hambatan, baik dari internal maupun eksternal. Hambatan internal yang sering dihadapi koperasi meliputi kurangnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya struktur organisasi, keterbatasan modal, dan rendahnya partisipasi anggota. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi persaingan bisnis, kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan bencana alam

Kata Kunci : Koperasi Desa, Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Mekanisme Pengembangan Koperasi

© 2025 Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen

INTRODUCTION

Koperasi memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kekeluargaan dan gotong royong, koperasi berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Keberadaan koperasi di desa-desa tidak hanya membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anggota, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kesenjangan sosial

Koperasi juga menjadi sarana untuk mengakses modal yang lebih mudah bagi pelaku usaha kecil, memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha secara lebih efektif. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai penggerak perekonomian lokal dan dapat membantu masyarakat desa untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada

Potensi Desa Manggala sebagai Pusat Kegiatan Koperasi Desa Manggala memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan koperasi. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan masyarakat yang memiliki keterampilan dalam berbagai bidang, desa ini dapat memanfaatkan koperasi sebagai wadah untuk mengorganisir usaha bersama. Melalui koperasi, masyarakat dapat mengelola hasil pertanian, perikanan, dan

kerajinan tangan secara kolektif, sehingga meningkatkan nilai tambah produk lokal dan memperluas akses pasar

Koperasi produksi adalah jenis koperasi yang berfokus pada pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Koperasi ini biasanya dianggotai oleh para pengusaha mikro dan menengah yang memiliki kegiatan produksi tertentu. Fungsi utama dari koperasi produksi adalah untuk menyediakan bahan baku, peralatan produksi, serta membantu pemasaran hasil produksi anggotanya. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi anggotanya dengan harga lebih terjangkau dibandingkan pasar umum. Koperasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dan bahan makanan lainnya

Koperasi di Desa Menggala dapat berfungsi sebagai jembatan antara petani dan konsumen, serta membantu dalam distribusi dan pemasaran produk. Dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM), koperasi di desa ini dapat berkembang dengan baik, memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada anggota agar mampu mengelola usaha dengan efektif

METHODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang merujuk rumusan dan tujuan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam mengenai mekanisme dan potensi pengembangan koperasi produksi dan konsumsi di Desa.

RESULT AND DISCUSSION

Koperasi produksi adalah suatu bentuk usaha bersama yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pengrajin. Tujuan utama dari koperasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan produksi dan pemasaran secara bersama-sama. adapun Ciri-ciri Koperasi Produksi:

- Anggota adalah produsen: Mereka memiliki keahlian dalam menghasilkan produk tertentu.
- Tujuan utama: produksi dan pemasaran: Fokus utama adalah pada proses produksi dan penjualan produk yang dihasilkan oleh anggota.
- Keputusan bersama: Semua keputusan penting diambil secara musyawarah untuk kepentingan bersama.
- Pembagian keuntungan: berdasarkan sumbangan kerja: Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan sumbangan kerja masing-masing anggota.

Beberapa Contoh Koperasi Produksi: Koperasi Pengrajin Batik: Anggota koperasi adalah pengrajin batik yang bersama-sama memproduksi dan memasarkan batik hasil karya mereka, Koperasi Peternak: Anggota koperasi adalah peternak yang bersama-sama memproduksi susu, daging, telur, atau produk olahan lainnya, Koperasi Pengrajin Rotan: Anggota koperasi adalah pengrajin rotan yang menghasilkan berbagai produk kerajinan dari rotan.

Adapun Manfaat Koperasi Produksi: 1) Meningkatkan efisiensi produksi: Dengan bekerja sama, anggota dapat memperoleh bahan baku dengan harga yang lebih murah dan memanfaatkan peralatan produksi secara bersama-sama. 2) Memperluas pasar: Koperasi dapat

membantu anggota memasarkan produknya ke pasar yang lebih luas, baik dalam negeri maupun luar negeri. 3) Meningkatkan kualitas produk: Melalui pelatihan dan pengembangan bersama, kualitas produk yang dihasilkan oleh anggota dapat ditingkatkan. 4) Meningkatkan kesejahteraan anggota: Dengan pendapatan yang lebih stabil, anggota koperasi dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Sedangkan Tantangan Koperasi Produksi: Persaingan pasar: Koperasi harus mampu bersaing dengan produk- produk sejenis dari perusahaan besar. Perubahan teknologi: Koperasi perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Manajemen yang baik: Koperasi membutuhkan manajemen yang baik untuk dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Koperasi Konsumen adalah suatu badan usaha yang dimiliki dan dikelola secara bersama oleh sekelompok orang (anggota) dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan barang dan jasa anggota secara efisien. Dalam konteks Desa Menggala, Koperasi Konsumen berperan penting dalam menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat setempat.

dalam upaya pengembangannya, Desa Menggala, dengan segala potensi dan kekhasannya, memiliki peluang besar untuk mengembangkan koperasi produksi dan konsumen yang sukses. Berikut beberapa potensi yang dapat digali:

a. Potensi Sumber Daya Alam

- Pertanian: Menggala mungkin memiliki lahan subur yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian berbagai komoditas, seperti padi, sayur- mayur, buah-buahan, atau tanaman perkebunan.
- Peternakan: Potensi peternakan sapi, kambing, ayam, atau ikan dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi anggota koperasi.
- Perikanan: Jika Menggala memiliki perairan yang kaya, maka potensi perikanan dapat dikembangkan, baik untuk konsumsi lokal maupun untuk dipasarkan ke wilayah yang lebih luas.
- Hutan: Jika terdapat hutan, maka potensi produk hutan non-kayu seperti rotan, madu, atau tanaman obat dapat diolah dan dipasarkan.

b. Potensi Sumber Daya Manusia

- Keterampilan Lokal: Masyarakat desa biasanya memiliki keterampilan tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk produksi kerajinan tangan, makanan olahan, atau produk lainnya.
- Tenaga Kerja: Tersedia tenaga kerja yang cukup memadai untuk menjalankan kegiatan produksi dan pemasaran.

c. Potensi Pasar

- Pasar Lokal: Desa Menggala sendiri merupakan pasar potensial untuk produk-produk yang dihasilkan oleh koperasi.
- Pasar Regional: Produk-produk unggulan dapat dipasarkan ke wilayah sekitar atau bahkan ke kota-kota besar.
- Pasar Ekspor: Jika kualitas produk sangat baik, maka potensi ekspor ke negara lain juga terbuka.

d. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

- Kebijakan Pemerintah: Pemerintah desa dan daerah biasanya memiliki program-program yang mendukung pengembangan koperasi.
- Partisipasi Masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat dalam koperasi akan memperkuat keberlangsungan usaha.

Contoh Pengembangan Koperasi Produksi dan Konsumen di Desa Menggala

- Koperasi Pertanian: Mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan seperti keripik, selai, atau sirup untuk meningkatkan nilai tambah.
- Koperasi Peternakan: Memproduksi susu segar, yoghurt, atau daging olahan.
- Koperasi Perikanan: Mengolah ikan menjadi produk olahan seperti ikan asin, abon ikan, atau kerupuk ikan.
- Koperasi Kerajinan Tangan: Mengembangkan produk kerajinan tangan yang unik dan bernilai seni tinggi.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pengembangan koperasi ini antara lain ;

1. Hambatan Internal

a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas:

- Kualitas SDM: Kurangnya pengetahuan manajemen koperasi, akuntansi, dan pemasaran yang memadai pada pengurus dan anggota dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif.
- Kurangnya Motivasi: Rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, baik dalam bentuk modal maupun tenaga, dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kesadaran akan manfaat koperasi.

b. Struktur Organisasi yang Lemah:

- Peran dan Tanggung Jawab: Tidak jelas atau tumpang tindihnya peran dan tanggung jawab antara pengurus dan anggota dapat menyebabkan konflik internal dan menghambat koordinasi.
- Sistem Pengambilan Keputusan: Proses pengambilan keputusan yang tidak demokratis dan tidak transparan dapat mengurangi kepercayaan anggota terhadap pengurus.

c. Keterbatasan Modal:

- Modal Kerja: Kurangnya modal kerja dapat menghambat pengembangan usaha koperasi, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan pemasaran produk.
- Akses Permodalan: Sulitnya mengakses sumber-sumber pembiayaan formal maupun informal dapat menghambat pertumbuhan koperasi.

d. Lemahnya Sistem Manajemen:

- Perencanaan: Kurangnya perencanaan yang matang dalam pengembangan usaha koperasi dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan.
 - Pencatatan dan Pelaporan: Sistem pencatatan dan pelaporan yang tidak teratur dapat menyulitkan dalam melakukan evaluasi kinerja dan membuat keputusan.
- e. Kurangnya Inovasi:
- Produk dan Jasa: Kurangnya inovasi dalam pengembangan produk dan jasa dapat membuat koperasi sulit bersaing di pasar.
 - Metode Pemasaran: Penggunaan metode pemasaran yang tradisional dapat membatasi jangkauan pasar koperasi.
- f. Rendahnya Partisipasi Anggota:
- Keaktifan: Kurangnya keaktifan anggota dalam kegiatan koperasi dapat mengurangi rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan koperasi.
 - Kepercayaan: Rendahnya kepercayaan anggota terhadap pengurus dapat menyebabkan anggota enggan memberikan kontribusi.
- g. Konflik Internal:
- Kepentingan Pribadi: Konflik kepentingan pribadi antara pengurus atau anggota dapat mengganggu harmonisasi dalam koperasi.
 - Perbedaan Pendapat: Perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik dapat memicu perpecahan dalam koperasi.
2. Hambatan Eksternal
- h. Persaingan Bisnis:
- Usaha Sektor Formal: Persaingan dengan usaha-usaha sektor formal yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih memadai dapat menyulitkan koperasi untuk bersaing dalam hal harga, kualitas, dan jangkauan pasar.
 - Usaha Sektor Informal: Persaingan dengan usaha-usaha sektor informal yang lebih fleksibel juga dapat menjadi tantangan, terutama dalam hal harga dan pemasaran.
- i. Kebijakan Pemerintah:
- Peraturan yang Tidak Mendukung: Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pengembangan koperasi, seperti perizinan yang rumit dan akses permodalan yang terbatas, dapat menghambat pertumbuhan koperasi.
 - Perubahan Kebijakan: Perubahan kebijakan yang tiba-tiba dapat memberikan ketidakpastian bagi koperasi dan mengganggu rencana bisnis yang telah disusun.
- j. Kondisi Ekonomi:
- Fluktuasi Harga: Fluktuasi harga bahan baku dan produk dapat

mempengaruhi profitabilitas koperasi.

- Kelesuan Ekonomi: Kondisi ekonomi yang lesu dapat mengurangi daya beli masyarakat dan berdampak pada penjualan produk koperasi.
- Infrastruktur yang Tidak Memadai:
- Jalan: Kondisi jalan yang buruk dapat meningkatkan biaya transportasi dan menghambat distribusi produk.
- Listrik: Keterbatasan pasokan listrik dapat mengganggu proses produksi dan pemasaran.

k. Bencana Alam:

- Kerugian Materil: Bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan kekeringan dapat menyebabkan kerusakan pada aset koperasi dan mengganggu kegiatan produksi.
- Gangguan Distribusi: Bencana alam dapat mengganggu distribusi produk dan menyebabkan kerugian finansial.

l. Perubahan Iklim:

- Produksi Pertanian: Perubahan iklim dapat mempengaruhi hasil produksi pertanian dan peternakan, yang merupakan sumber utama pendapatan bagi banyak koperasi di desa.
- Ketersediaan Air: Kekurangan air akibat perubahan iklim dapat mengancam kelangsungan usaha koperasi yang bergantung pada sumber daya air.

m. Keterbatasan Akses Informasi:

Teknologi Informasi: Kurangnya akses terhadap teknologi informasi dapat menghambat koperasi dalam memperoleh informasi pasar, tren bisnis, dan teknologi baru.

- Koperasi Konsumsi: Menyediakan kebutuhan pokok bagi anggota dengan

CONCLUSION

Koperasi produksi dan konsumsi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di desa-desa seperti Menggala. Koperasi produksi memfokuskan pada peningkatan produksi dan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh anggotanya, sementara koperasi konsumsi berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari anggota. Desa Menggala memiliki potensi besar untuk mengembangkan koperasi produksi dan konsumsi, mengingat kekayaan sumber daya alam, ketersediaan tenaga kerja, dan potensi pasar yang ada. Namun, pengembangan koperasi ini juga dihadapkan pada berbagai hambatan, baik dari internal maupun eksternal.

Hambatan internal yang sering dihadapi koperasi meliputi kurangnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya struktur organisasi, keterbatasan modal, dan rendahnya partisipasi anggota. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi persaingan bisnis, kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan bencana alam.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan berbagai upaya seperti:

- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan.
- Penguatan struktur organisasi dengan membuat struktur yang jelas dan melibatkan seluruh anggota.
- Peningkatan akses permodalan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan.
- Peningkatan inovasi produk untuk meningkatkan daya saing.
- Peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan swasta.
- Penguatan pemasaran melalui berbagai saluran, baik tradisional maupun modern.
- Peningkatan partisipasi anggota melalui sosialisasi dan pemberian insentif.

REFERENCES

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023). *Profil Desa Segara Katon 2023*. Mardikanto, S. (2015). "Strategi Pengembangan Koperasi di Perdesaan." *Jurnal Ekonomi Desa*, 10(2), 45-60.
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2023). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).
- Helmy.I. 2023. Pengembangan Manajemen Koperasi Desa Buruh Migran (DESBUMI) DI Kabupaten Kebumen. Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN. (ABDIMAS SEAN) <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>. Volume 1(2);34-39.
- Ikhsan, S. (2022). Bimbingan Teknis Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Koperasi di Kota Cimahi. *E-Coops-Day*, 3(2), 213-218.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). *Pedoman Pengembangan Koperasi Bachtiar, I. (2010). Pengembangan Koperasi di Indonesia. Jakarta: Penerbit Mitra Utama.*
- Loise, M., & Alfian, A. (2022). Aspek Hukum Pertanggungjawaban Pengurus dalam Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Koperasi. *YUME: Journal of Management*, 5(3),665-669.
- McKillop, D., French, D., Quinn, B., Sobiech, A. L., & Wilson, J. O. (2020). Cooperative financial institutions: A review of the literature. *International Review of Financial Analysis*, 71,101520.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (LN 1992 No. 100, TLN No. 3493). meningkatkan kinerja pegawai Negeri Sipil (Studi kasus pada Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sangkareang Mataram*, Volume 5, No.4:40-45

- Wahdyati, A. Octaviani, F. Komalasari, S. 2022. Pentingnya Analisis Jabatan Dalam Meningkatkan Kompetensi Organisasi. JURNAL Ecoment Global: kajian bisnis dan manajemen. Volume 7 (2) :162-173
- Zulfikar, Mohan Dinata. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Analisis Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Jabal Ghafur Sigli. JRR. Volume 2 (3) :113-125